

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat-saat menghadapi Ujian Nasional, setiap siswa sekolah-madrasah kelas terakhir --semisal kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA)-- dituntut untuk memiliki kesiapan mental yang maksimal. Kepemilikan kesiapan mental itu lazim ditandai oleh perasaan tenang, pikiran konsentrasi, rajin mengerjakan kebijakan semisal semakin bersemangat belajar lagi semakin percaya diri ketika Ujian Nasional hampir di depan mata. Kebalikan daripada itu, kurang-siap mental lazim ditandai oleh perasaan gelisah, pikiran susah berkonsentrasi, semakin kurang bersemangat belajar, dan semakin kurang percaya diri. Terkait dengan kesiapan mental siswa itu, Mungin Eddy Wibowo menyatakan, bahwa :

Banyak siswa yang cerdas, pintar dalam berbagai mata pelajaran sukses dalam ujian nasional. Begitu pula siswa yang cerdas dan pintar dalam mata pelajaran merasa pesimis, mencari bocoran soal, membeli kunci jawaban, menerima kunci dari sms yang kurang pas. Sebagian siswa lagi tidak tahu, dan pasrah dalam kondisi tertekan, menurun daya ingatan, tidak terstruktur dan kusut ingatan pada materi ujian, bayang-bayang pikiran menghantui kegagalan ujian, pikiran kacau, berkecamuk rasa malu dan takut tidak dapat menjawab soal ujian yang benar. Kondisi psikologis siswa seperti ini penting untuk mendapatkan pelayanan agar dapat sukses dalam Ujian Nasional.¹

Dalam rangka merespon tuntutan di atas, maka jajaran penyelenggara Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung tampak serius mengaktualisasikan kegiatan penguatan mental siswa melalui

¹ Mungin Eddy Wibowo, "Kondisi Psikologis Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional (Cara Mengatasinya)", <https://id-id.facebook.com/notes/rizal-alams/kondisi-psikologis-siswa-dalam-menghadapi-ujian-nasional-cara-mengatasinya/370998619586856/> - diakses 14-11-2016.

pengadaan jam tambahan, sholat tasbih, dan istighosah. Hasil wawancara penulis dengan Bapak Zamahsari, S.Pd.I, M.Si selaku kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung pada hari Sabtu tanggal 1 April 2017 bertempat di kantor SMA Islam Sunan Gunung Jati unit putra ketika penulis sampaikan pertanyaan “ bagaimana cara-cara kepala sekolah menguatkan kesiapan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional ?”. Dengan nada yang santai beliau menyatakan bahwa:

“Dengan memperbanyak simulasi atau try out yaa.. dalam istilah kita bahwa UN berbasis komputer ini tidak jauh beda dengan UN berbasis kertas bahkan lebih mudah dari sisi efisiensi dan kawan-kawan hanya saja anak belum terbiasa gitu saja...”

Jika dipandang dari sudut mata kuliah kesehatan mental yang telah penulis tempuh ketika studi lanjut pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, maka bentuk-bentuk respon dari jajaran penyelenggara pendidikan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung guna memperteguh kesiapan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional melalui pengadaan jam pelajaran tambahan dan shalat tasbih, serta istighasah, tersebut tentu mempunyai keunikan tersendiri. Apalagi apabila ketiga bentuk respon tersebut dikaitkan dengan pandangan Hawari bahwa “setiap orang membutuhkan rasa aman, tenteram, terlindung, bebas dari rasa cemas, depresi, stress dan sejenisnya. Bagi mereka yang beragama, kebutuhan rohani ini dapat diperoleh lewat agama”.² Dan juga dikaitkan dengan pendapat Daradjat bahwa “agama dapat memberikan jalan

² Dadang Hawari, *Al Qur;An: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta:Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), Hal. 22

kepada manusia untuk mencapai rasa aman, rasa tidak takut atau rasa cemas menghadapi persoalan hidup”.³

Beberapa keunikan dari program penguatan mental yang diselenggarakan di SMA Islam Sunan Gunung Jati menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena jika dibanding dengan penelitian yang pernah dilakukan contohnya penelitian oleh Muhammad Bagus Nugroho yang meneliti tentang pola perilaku siswa dalam menghadapi ujian nasional dan penelitian oleh M. Riziq Mubarak yang meneliti tentang pengaruh intensitas belajar dan perilaku keberagamaan terhadap kecemasan dalam menghadapi ujian nasional, penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang kegiatan pemberian jam belajar tambahan, shalat tasbih dan istighosah untuk menguatkan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Dari uraian diatas maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana penguatan mental melalui program yang dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Penguatan Mental Siswa dalam Menghadai Ujian Nasional [Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung]”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dapat penulis sebut seperti di bawah ini.

³ Keksi Girindra Swasti Dkk, Penurunan Ansietas Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII Sman X Melalui Pemberian Terapi Suportif, *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Noursing)*, volume 8, no. 2 juli 2013, Jurusan Keperawatan FKIK Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, hal. 130.

1. Bagaimana penguatan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional melalui kegiatan pengadaan jam belajar tambahan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?.
2. Bagaimana penguatan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional melalui kegiatan sholat tasbih di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?.
3. Bagaimana penguatan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional melalui kegiatan istighosah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan urutan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dapat penulis sebut di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan penguatan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional melalui kegiatan pengadaan jam belajar tambahan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan penguatan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional melalui kegiatan sholat tasbih di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan penguatan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional melalui istighosah di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penguatan mental siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi pengurus yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan berbagai program kerja internal yayasan dan program kerjasama antara pihak yayasan dengan jajaran *stake-holders* guna meningkatkan ketersediaan sekaligus keterandalan sarana-prasarana dan biaya serta guru juga tenaga-kependidikan bagi kelancaran kinerja kepala madrasah beserta staf terutama terkait dengan implementasi penguatan mental para peserta didik menjadi pemilik kompetensi setiap mata pelajaran yang harus ditempuh dalam ujian nasional sebagai bagian dari modal dalam rangka mencapai kehidupan masa depan yang lebih baik.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan penguatan mental para peserta didik agar menjadi pemilik kompetensi setiap mata pelajaran yang harus ditempuh dalam ujian nasional, sehingga di lingkungan internal sekolah benar-benar terjadi aktivitas sirkelik yang

semakin cepat lagi berkelanjutan bagi fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Staffing, Directing, Assembling, Resources, Commanding, Coordinating, Creating, Motivating, Communicating, Reporting, Budgeting, Leading, Evaluating*) dan bagi sasaran-sasaran manajemen (*Man, Money, Material, Machines, Methods-media, Marketing, Minutes, Information*) agar dinamika implementasi penguatan mental para peserta didik senantiasa sejalan dengan dinamika pembumian Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global demi pemberian layanan prima kepada para siswa.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan berbagai prosedur pengembangan kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, dan kompetensi profesional guru demi peningkatan aktualisasi tugas-tugas guru (tugas utama di bidang pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan tugas penunjang) dan aktualisasi peran-peran guru (seperti sebagai : *pendo'a*, abdi negara, abdi masyarakat, designer KTSP, designer RPP, pendidik, uswah, pengajar, pengelola kelas, pemacu, inspirator, motivator, pembimbing-konselor, inisiator, mediator, informator, demonstrator, organisator, supervisor, administrator, evaluator, fasilitator, Illuminator) serta aktualisasi beban kerja guru, termasuk ketika diharuskan menangani implementasi

pekerjaan yang berkaitan dengan penguatan mental siswa; agar benar-benar menjadi guru profesional dan bermutu yang dapat mempertanggungjawabkan semua perbuatan, pekerjaan, dan penghasilan yang diperoleh baik di dunia maupun di akhirat.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui penguatan mental siswa untuk memiliki kemampuan mengendalikan diri sebagai modal studi lanjut, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas lagi menguasai *hard-skills* dan *soft-skills* (*intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*) sekaligus berkarakter Islamiy sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari magnet jahiliyahisasi di era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme.

e. Bagi orang-tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islamiy di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi siswa sekolah yang tengah menempa diri dalam penguatan kesiapan mental dalam menghadapi ujian nasional, agar tujuan pendidikan

sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang, perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah dalam skripsi yang berjudul “Penguatan Mental Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung” maka perlu dijelaskan istilah – istilah yang dianggap menjadi kata kunci seperti di bawah ini.

1. Secara konseptual

a. Penguatan

Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan penguatan adalah “proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan”.⁴ Dan di sana dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan menguatkan adalah “menjadikan kuat, mengukuhkan, meneguhkan”.⁵ Dengan ini, berarti penguatan dapat disinonimkan dengan pengukuhan, peneguhan, pengalangan, dan pengkonsolidasian.

⁴ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 534.

⁵Tim, *Kamus ...*, hlm. 534.

Berpijak pada pengertian dari penguatan secara leksikal itu, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan penguatan dalam judul skripsi ini adalah proses yang ditempuh oleh jajaran penyelenggara pendidikan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian lapangan yang terdiri dari pengurus yayasan, bersama manajer sekolah dan teman sejawat serta *stakeholders* untuk mengukuhkan lagi meneguhkan kesiapan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional. Atau dengan ungkapan lain dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan penguatan dalam judul skripsi ini adalah langkah-langkah yang dapat dimasukkan ke dalam kategori sebagai pengukuhan, peneguhan, penggalangan, dan pengkonsolidasian dari pengurus yayasan, bersama manajer sekolah dan teman sejawat serta *stakeholders* agar mental siswa dapat menjadi semakin kuat, kokoh, kukuh, teguh, tekun, stabil, tidak gampang melemah pada saat-saat penantian ujian nasional dan ketika tengah menjalani ujian nasional.

b. Kesiapan Mental Siswa

1) Kesiapan

Berasal dari kata dasar “siap” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “sudah bersedia”.⁶ Jadi kesiapan berarti keadaan dimana seseorang sudah dalam kondisi bersedia untuk melakukan suatu pekerjaan.

2) Mental

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan yang dimaksud mental adalah “bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan

⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Balai Pustaka:Jakarta, 2002), hal. 1059

bersifat badan atau tenaga” disebutkan juga “bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan melainkan juga pembangunan batin dan watak.”⁷

3) Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan siswa, adalah “murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah”.⁸ Terkait dengan judul skripsi ini, maka yang dimaksud siswa adalah para murid yang tengah menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang penulis pilih menjadi lokasi penelitian lapangan.

c. Menghadapi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghadapi memiliki arti “menjelang atau menyongsong.”⁹

d. Ujian nasional

Yang dimaksud dengan ujian nasional adalah secara teoritik UN merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dari sudut kebijakan, tujuan diselenggarakan UN antara lain untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan peserta didik (siswa) secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk

⁷ *Ibid.*, hal.733

⁸Tim, *Kamus ...*, hlm. 951.

⁹ *Ibid.*, hal. 380

mempetakan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dan daerah.¹⁰

Dengan demikian, secara konseptual, yang dimaksud dengan penguatan kesiapan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional, adalah proses yang ditempuh melalui aspek pemberian jam belajar tambahan, shalat tasbih, istighatsah oleh jajaran penyelenggara pendidikan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian lapangan yang terdiri dari pengurus yayasan, bersama manajer sekolah dan teman sejawat serta *stakeholders* untuk mengukuhkan lagi meneguhkan kesiapan mental siswa pada saat-saat penantian ujian nasional dan ketika tengah menjalani ujian nasional.

2. Secara operasional

Berdasarkan dari uraian penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat diformulasikan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan penguatan mental siswa dalam menghadapi ujian nasional, adalah realitas proses yang ditempuh melalui aspek pemberian jam belajar tambahan, shalat tasbih, istighatsah oleh jajaran penyelenggara pendidikan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian lapangan yang terdiri dari pengurus yayasan, bersama manajer sekolah dan teman sejawat serta *stakeholders* untuk mengukuhkan lagi meneguhkan kesiapan mental siswa pada saat-saat penantian ujian nasional dan ketika tengah menjalani ujian nasional di lokasi penelitian yang diteliti melalui studi kasus dengan metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan dengan metode observasi-

¹⁰ Supa'at, *Madrasah Dan Ujian Nasional, Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam)*, Vol. 7, Nomor, Oktober 2013, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, hal. 343

partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan/atau hubungan antar kategori..

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, isi dan bagian akhir. Untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bagian awal yang berisi : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing –masing bab terbagi kedalam sub-sub bab yaitu :

Bab 1 pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka meliputi landasan teori mengenai ujian nasional dan pembinaan mental

Bab III metode penelitian yang meliputi Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan.

Bab IV laporan hasil penelitian pada bab ini diuraikan paparan data, temuan peneliti dan pembahasan.

Bab V pembahasan temuan penelitian

Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari proposal skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.